

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Penderita hipertensi sering tidak memiliki keluhan yang pasien rasakan, sehingga mereka tidak tahu bahwa mereka menderita penyakit lain atau komplikasi lainnya (Valerian et al., 2021). Tekanan darah atau sering disebut hipertensi merupakan situasi adapun ditandai oleh adanya penekanan disuatu dinding pembuluh darah vena dalam jangka waktu yang lama. Akibatnya, peredaran darah ke seluruh tubuh memerlukan usaha lebih dari jantung. Hal ini selanjutnya dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, atau bahkan menyebabkan kematian pada korbannya (Sari, 2017). Peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dikenal sebagai hipertensi.

Hipertensi mempengaruhi sebanyak 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia yang berusia antara 30 dan 79 tahun, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). 66% dari mereka tinggal di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Selain itu, menurut Organisasi Kesehatan Dunia, sekitar 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Sekitar setengah orang dewasa, atau 42%, mendapatkan perawatan dan pengobatan, dan hanya satu dari lima orang dewasa, atau 21%, yang memiliki kendali atas kondisinya (WHO, 2021). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2020, 34,11 persen masyarakat secara nasional mengidap penyakit darah tinggi. Jumlah ini sedikit lebih tinggi di perkotaan (34,43 persen) dibandingkan di perdesaan (33,72 persen), dan juga lebih tinggi pada perempuan (36,85%) dibandingkan laki-laki (31,34 persen).

Di Indonesia, 8,4% orang dewasa berusia di atas 18 tahun telah terdiagnosis hipertensi. Berdasarkan Riskesdas (2018), proporsi masyarakat yang mempunyai riwayat minum obat dan alasan tidak meminumnya pada tahun 2018 adalah sebagai berikut: 54,3 persen meminumnya secara teratur, 32,3% tidak meminumnya secara teratur, dan 13,3% tidak meminumnya secara teratur. minum obat antihipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia diperoleh melalui jajak pendapat yang dilakukan pada pekerja sehat sebesar 9,4%, dan pada pekerja sehat atau yang mengonsumsi narkoba sebesar 9,5%. Sejalan dengan itu, terdapat 0,1% yang meminum obatnya sendiri. 0,7% responden memiliki tekanan darah normal namun sedang mengonsumsi obat hipertensi. Oleh karena itu, 26,5 persen penduduk Indonesia menderita hipertensi (Kementerian Kesehatan, 2013).

Pada tahun 2016, Departemen Kesehatan mencatat 5.942 kasus hipertensi, berdasarkan data Dinas Kesehatan Samarinda. Pada tahun 2015, hipertensi menjadi penyakit yang sangat banyak di alami . Dan Pada tahun 2018, data Dinas Kesehatan Samarinda menunjukkan bahwa terdapat 2.420 orang yang menderita penyakit darah tinggi. Di puskesmas Baqa memiliki 275 penderita darah tinggi yang menduduki peringkat kedua Di Samarinda, penyakit darah tinggi dapat disebabkan oleh faktor yang terkontrol maupun tidak terkontrol. Dan pada tahun 2020 kasus hipertensi menepati peringkat 1 dengan jumlah pasien terbanyak karna disebabkan oleh jumlah penduduk yang meningkat dan gaya pola yang tidak sehta serta kurang berkativitas dan stress dari faktor ini ialah memicu timbulnya hipertensi .

Dan pada kasus Hipertensi biasanya lebih sering terjadi pada seseorang yang berusia di atas 40 tahun. Namun, orang yang berusia 18 tahun lebih sering mengalaminya. Meski begitu, banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya mengidap penyakit darah tinggi. Hal ini dikarenakan tanda dan gejala tekanan darah tinggi dapat menyesatkan dan menyebabkan masalah kesehatan yang serius (Amalia, 2021; Fitriani

& Setiawan, 2020). Penyakit tekanan yang disebut juga dengan tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan salah satu penyebabnya utama timbul sakit gangguan jantung, gagal jantung kongestif, stroke, penyakit jantung, dan penyakit ginjal (Wulandari, 2011). Pengobatan yang dapat digunakan untuk orang yang sudah menderita hipertensi, dengan sedikit efek samping dibandingkan dengan pengobatan klinis. Perubahan gaya hidup yang lebih sehat adalah langkah pencegahan bagi mereka yang belum pernah menderita hipertensi. Pola hidup sehat ini mencakup pola makan, aktivitas, dan olahraga. Makanan yang sehat seperti buah dan sayur-sayuran adalah kuncinya (Muhammadun, 2010)

Ada dua pendekatan pengobatan tekanan darah tinggi: teknik farmakologis, yang melibatkan penggunaan obat-obatan, dan teknik non-farmakologis, yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan (Myrank, 2009). Karena bersifat terapi, terapi relaksasi imajinasi terbimbing merupakan salah satu pilihan pengobatan nonfarmakologis. Ini merupakan kegiatan terapeutik yang dapat diiringi dengan musik lembut yang dimainkan dengan volume tertentu dan mengharuskan pesertanya untuk selalu membayangkan hal-hal yang menyenangkan dan positif. Seseorang akan mempunyai pikiran yang terfokus pada hal-hal yang dipedulikannya dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan. Ibarat mengabaikan gangguan kesehatan seperti hipertensi, terapi ini akan menstabilkan tekanan darah (Susanti W.). 2013). Menurut Synder (2006), terapi relaksasi citra terbimbing mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan tubuh, antara lain menurunkan tekanan darah, meredakan nyeri dan kecemasan, meredakan ketegangan otot, mempercepat penyembuhan, dan membantu tubuh dalam mencegah berbagai penyakit.

Oleh karena salah satu bentuk intervensi yang dilakukan perawat adalah sebagai stimulus terhadap pasien yang diharapkan dapat berdampak pada relaksasi dan pengendalian peningkatan tekanan darah, maka perawat dapat berperan terhadap permasalahan kesehatan pasien hipertensi dengan melakukan pengobatan. untuk mengatasi peningkatan

tekanan darah dengan teknik non farmakologi yaitu terapi relaksasi imajinasi terbimbing. Hal ini dilakukan agar perawat dapat berperan dalam permasalahan kesehatan pasien hipertensi.

Berdasarkan uraian data dari latar belakang di atas saya sebagai penulis sangat tertarik mengangkat judul tentang “Studi Kasus Asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dan masalah keperawatan risiko penurunan curah jantung dengan pemberian terapi relaksasi *guided imagery* ” Sebab sekarang di Masyarakat banyak sekali yang menderita penyakit hipertensi karena tidak menjaga pola hidup mereka dengan baik

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimana perawatan pada pasien yang menderita hipertensi pada masalah risiko penurunan curah jantung?” demikian rumusan masalah dalam studi kasus ini, sebagaimana dijelaskan pada latar belakang.

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penulisan studi kasus asuhan keperawatan tersebut yaitu :

### **1. Tujuan umum**

untuk mendapatkan informasi tentang praktik asuhan keperawatan pasien hipertensi di kota Samarinda ?

### **2. Tujuan khusus**

- a.** Untuk di lakukannya pengkajian data pada pasien hipertensi .
- b.** Untuk dapat merumuskan masalah diagnosa pada pasien yang mengalami penyakit hipertensi.
- c.** Untuk Menyusun rencana keperawatan pada pasien yang mengalami masalah hipertensi.
- d.** Bisa melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien hipertensi.

- e. mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit hipertensi.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil karya ilmiah penulis diharapkan untuk di perbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan serta pelayanan khusus pada kasus asuhan pasien hipertensi yang akan menjadi tinjauan Pustaka yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama nanti nya .

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Panduan bagi peneliti / mahasiswa

Hasil dari pengkajian ini di harapkan bagi kita mahasiswa bisa menerapkan pengetahuan yang sudah kita peroleh selama menjalani penelitian asuhan keperawatan pada yang mengalami hipertensi yang bisa kita terapkan di kehidupan kita dan keluarga

###### b. Manfaat instansi terkait (puskesmas )

Temuan-temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat, terutama dalam hal menyediakan referensi bagi mereka yang akan melakukan penelitian tentang lokasi penelitian.

###### c. Manfaat bagi klien dan keluarga

Klien mungkin dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan mengatasi masalah terkait hipertensi dan mempercepat pemulihan penyakit.